

## **PENERAPAN KEPATUHAN MINUM OBAT DAN AKTIVITAS TERJADWAL MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP PENURUNAN TANDA DAN GEJALA PASIEN HALUSINASI**

Meysa Margareta<sup>1</sup>, Asep Riyana<sup>2</sup>, Ridwan Kustiawan<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi D III Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya,  
Indonesia

Korespondensi : [banisulaeman@gmail.com](mailto:banisulaeman@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Halusinasi adalah gangguan pada persepsi sensorik terhadap suatu objek rangsangan eksternal, gangguan sensorik ini menembus keseluruhan panca indera. Halusinasi adalah salah satu gejala gangguan jiwa pasien mengalami perubahan dalam persepsi sensoriknya dan mengalami sensasi palsu mendengar, melihat, mengecap, menyentuh atau mencium, merasakan rangsangan yang sebenarnya bukan pasien kejiwaan mengalami perubahan orientasi realitas. Tujuan nya untuk mengetahui karakteristik pasien sebelum melaksanakan aktivitas terjadwal membaca Al-Qur'an, mengimplementasikan aktivitas terjadwal membaca Al-Qura'an pada pasien Skizofrenia dengan halusinasi, mengimplementasikan tahap pelaksanaan gambaran pelaksanaan mengamati pelaksanaan Asuhan Keperawatan Dengan Penerapan Kepatuhan Minum Obat dan Aktivitas Terjadwal : Membaca Al-Qur'an Terhadap Penurunan Tanda dan Gejala Halusinasi. Karya tulis ilmiah ini menggunakan studi kasus pada 2 pasien yang mengalami gangguan persepsi sensori halusinasi . Hasil studi kasus ini menunjukkan kedua pasien mengalami penurunan terkait tanda dan gejala halusinasi dengan prosentase 82 %. Kesimpulan studi kasus ini bahwa strategi kepatuhan minum obat dan terapi aktivitas : membaca Al – Qur'an efektif dalam menurunkan tanda gejala halusinasi . Saran untuk keluarga agar dapat ikut serta dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan pesepsi sensori halusinasi dengan begitu pasien merasa ada dukungan yang dapat mempercepat proses penyembuhan penyakitnya.

**Kata kunci** : Halusinasi, kepatuhan minum obat , aktivitas terjadwal, membaca Al- qur'an

### **ABSTRACT**

*Hallucinations are disturbances in sensory perception of an external stimulus object, this sensory disturbance penetrates all five senses. Hallucinations are one of the symptoms of mental disorders, patients experience changes in their sensory perception and experience false sensations of hearing, seeing, tasting, touching or smelling, feeling stimuli that are not actually psychiatric patients experiencing a change in reality orientation. The aim is to determine the characteristics of the patient before carrying out the scheduled activity of reading the Qur'an, implementing the scheduled activity of reading the Qur'an in schizophrenic patients with hallucinations, implementing the implementation stage of the description of the implementation of observing the implementation of Nursing Care with the Implementation of Medication Compliance and Scheduled Activities: Reading Al-Qur'an Against Decreasing Signs and Symptoms of Hallucinations with a*

*percentage of 82 percent. This scientific paper uses case studies on 2 patients who experience hallucinatory sensory perception disorders. The results of this case study showed that both patients experienced a decrease in signs and symptoms of hallucinations. The conclusion of this case study is that the strategy of medication adherence and activity therapy: reading the Qur'an is effective in reducing hallucinations. Suggestions for families to be able to participate in providing nursing care to patients with hallucinatory sensory perception disorders so that patients feel there is support that can accelerate the healing process of their illness.*

**Keywords** : *Hallucinations, adherence to taking medication, scheduled activities, reading the Qur'an*

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) Kesehatan adalah keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Kesehatan mental merupakan hal yang baru mulai dibicarakan dan diperhatikan secara serius oleh masyarakat Indonesia. (Sianturi, 2020). Saat ini masalah kesehatan jiwa di Indonesia masih sangat tinggi, terutama di kalangan remaja karena masih memiliki emosi yang labil dan kemampuan memecahkan masalah yang kurang baik. apa yang ada . Berdasarkan data WHO pada tahun 2017, terdapat sekitar 300 juta orang yang terkena depresi, 23 juta orang terkena skizofrenia (Yoko, 2019). Dari data ini menunjukkan bahwa banyak orang yang menderita masalah kesehatan jiwa, dan ini merupakan masalah yang sangat serius. Kesehatan jiwa masih menjadi salah satu permasalahan yang spesifik di dunia, termasuk di Indonesia. Faktanya, satu dari empat orang dewasa akan mengalami masalah kesehatan jiwa pada satu waktu dalam hidupnya. Bahkan setiap 40 detik di suatu tempat di dunia ada seseorang yang meninggal karena bunuh diri (Maulinda, 2022).

Skizofrenia adalah gangguan psikotik yang memengaruhi fungsi individu, termasuk berpikir, menerima, menafsirkan realitas, berkomunikasi, merasakan, dan menunjukkan emosi, serta merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan pikiran kacau, delusi, perilaku aneh, dan emosi tinggi. (Ryan, Cooper, and Tauer 2018). Berdasarkan data (Manao and Pardede, 2019), halusinasi adalah keadaan seseorang mengalami perubahan pola dan kekuatan stimulus mulai di dalam atau di luar sekitarnya dengan pengurangan pembesaran, distorsi, atau respons abnormal terhadap apa pun Halusinasi telah berlalu dan pasien merasa sangat cemas, panik dan tidak bisa membedakan antara imajinasi dan kenyataan berpengalaman. Dikarenakan pasien skizofrenia di puskesmas Cigeureung Tasikmalaya kebanyakan mengalami halusinasi, maka peneliti berfokus pada

skizofrenia yang mengalami halusinasi, ini dijelaskan pada data puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya. (Laporan tahunan kesehatan jiwa puskesmas cigeureung, 2022)

Terapi modalitas adalah terapi kombinasi dalam keperawatan psikiatri di mana perawat psikiatri memberikan praktik lanjutan untuk memberikan perawatan yang digunakan oleh pasien dengan penyakit mental (Videbeck, 2008). Metode pengobatan yang efektif untuk mengurangi halusinasi adalah psikoterapi religi atau terapi psikoreligius (Hawari, 2010), seperti sholat, dzikir, membaca ayat Alquran, atau mendengarkan Murrotal untuk pasien muslim. (Mardiati, Elita, and Sabrian 2019)

Al-Qur'an adalah terapi yang berisi resep ampuh yang bisa digunakan menyembuhkan kegilaan seseorang. Dengan membaca Alquran Anda bisa Hindari masalah kesehatan mental karena Al-Quran dapat berfungsi sebagai nasihat dan tindakan Pencegahan dan perlindungan serta tindakan pengobatan dan penyembuhan. Membaca Al-Qur'an juga dapat menenangkan emosi dan mentransformasi jiwa (Julianto, 2015).

Terapi Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk Terapi Modal Keperawatan Spiritual efektif mengurangi gejala halusinasi pada pasien skizofrenia, sehingga bisa mengurangi kejadian halusinasi pada penderitanya (Hawari, 2010). Terapi Al-Qur'an juga beberapa psikiater merekomendasikan banyak untuk menyembuhkan penyakit Gangguan jiwa salah satunya skizofrenia dengan gejala halusinasi (Yosep, 2018). Pada penelitian ini terlihat jelas bahwa responden mengalami perbedaan sebelum dilakukan terapi al-Qur'an dan setelah terapi al-Qur'an, yang dapat dilihat pada hasil penelitian perbedaan antara rata-rata sebelum dan sesudah tes. Sebelum menerima terapi Al-Qur'an frekuensi halusinasi pendengaran responden konstan dan hanya berhenti setelah hanya beberapa menit, frekuensi halusinasi pendengaran menjadi sangat umum responden, namun setelah terapi Al-Quran frekuensinya berubah Halusinasi akustik, mis. suara, terjadi setidaknya seminggu sekali dengan responden tidak muncul bahkan dalam seminggu. Membaca Al-Qur'an dapat menstabilkan getaran sel saraf dan membuat seseorang merasa lebih tenang, lebih fokus dan fokus sehingga Anda dapat mengatasi stres dan mampu mengenali dan mengendalikan halusinasi pendengaran. (Devita and Hendriyani, 2019)

## **METODE**

Metode penelitian ini merupakan studi kasus. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. (Harkomah, 2019). Wawancara adalah salah satu instrument yang digunakan untuk menggali data secara lisan. (Harkomah, 2019). Yang di wawancarai pada penelitian ini yaitu pasien dengan skizofrenia halusinasi yaitu mengenai apa yang menjadi keluhan pasien, apa yang menjadi faktor kekambuhan, dan apakah mengalami kejadian di masa lalu yang tidak menyenangkan.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. (Istichomah and R 2019) Yang diobservasi pada penelitian ini adalah pasien dengan skizofrenia mengobservasi keadaan pasien apakah pasien skizofrenia ini patuh meminum obat, lalu mengobservasi penurunan tanda gejala apakah pasien mengalami penurunan atau kenaikan setelah mengimplementasikan aktivitas terjadwal membaca Al-Quran.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara melakukan wawancara pada pasien halusinasi melalui pertanyaan terbuka dan tidak terstruktur, dan melakukan pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan melalui ilmu yang sudah dimiliki peneliti. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah pertanyaan terbuka dan tidak terstruktur untuk mewawancarai pasien, Format pengkajian, instrumen tanda gejala, dan lembar observasi aktivitas membaca alquran dan minum obat yang telah disiapkan oleh peneliti serta strategi pelaksanaan untuk pasien dengan gangguan jiwa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Gambaran pelaksanaan kepatuhan minum obat dan terapi aktivitas aktivitas terjadwal : membaca Al – qu'an , kedua klien mendapatkan perlakuan yang sama mulai dari membina hubungan saling percaya. Peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan kunjungan. Selanjutnya peneliti melakukan pengkajian tanda gejala menggunakan instrument ,pengkajian dilanjutkan dengan mengkaji isi ,waktu, frekuensi, cara klien mengatasi halusinasi yang muncul dan cara klien meminum obat dan dilihat terapi aktivitas terjadwal nya yaitu membaca Al- qur'an.

Setelah didapatkan data ,peneliti membantu klien untuk mengenal masalah yang dialaminya yakni gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran ,setelah itu peneliti mengajarkan langkah – langkah kepatuhan minum obat dan mencontohkan membaca Al- qur’an sebanyak 2 kali klien diminta untuk menjelaskan ulang langkah langkah kepatuhan minum obat dan membacakan Al- qur’an tanpa dibimbing peneliti lalu setelah itu peneliti membuat jadwal kepatuhan minum obat dan jadwal membaca Al – qur’an yang akan dilakukan oleh klien sebanyak 3 kali dalam sehari.

Gambaran penurunan tanda gejala ini peneliti mewawancarai dan mengobservasi klien sebanyak 5 kali kunjungan dengan menggunakan instrument tanda dan gejala.Setelah dilakukan wawancara dan observasi menggunakan instrument tanda gejala pada klien 1 terdapat penurunan tanda dan gejala dari data awal 13 menjadi 2 sedangkan pada klien 2 terdapat penurunan tanda dan gejala dari data awal 13 tanda dan gejala menjadi 1 tanda dan gejala. Terapi al-Qur’an adalah terapi modalitas keperawatan jiwa yang efektif untuk meurunkan tanda dan gejala pada pasien skizofrenia, sehingga dapat menurunkan frekuensi halusinasi pada penderitanya. (Hawari ,2019)

Pelaksanaan kepatuhan minum obat ini memberikan pengenalan kesehatan tentang penggunaan obat secara teratur agar klien dapat memanfaatkan obat untuk mengontrol halusinasinya. Intervensi diskusikan dengan klien dan keluarga tentang dosis, frekuensi,manfaat dari obat yang telah klien minum, bantu klien menggunakan obat dengan prinsip 6 benar (benar jenis, waktu, dosis, nama, cara dan waktu),beri dukungan klien untuk meminum obat secara teratur (Damaiyanti, 2016). Sedangkan pelaksanaan terapi aktivitas terjadwal : membaca Al- qur’an ini dengan cara peneliti memberikan arahan agar klien mengikuti bacaan yang peneliti bacakan yaitu surat yasin ,lalu klien membaca dan mendengarkan lantunan surat yasin setelah selesai klien diminta untuk membacakan ulang surat yasin nya.

Hasil analisa penelitian yang dilakukan setelah diberikan pengenalan kesehatan tentang kepatuhan minum obat yaitu klien 1 dan klien 2 dapat melakukan aktivitas terjadwal dengan minum obat secara teratur, klien mampu memahami prinsip 6 benar obat, klien mampu paham tentang obat apa yang akan diminum seperti : hafal tentang warna obatnya,jumlah obat yang biasa diminumnya,kapan biasanya obat akan diminum, dan memastikan jika obat itu miliknya. Klien mampu melakukan tindakan kegiatan harian sesuai dengan

jadwalnya secara mandiri. Sedangkan hasil analisa penelitian yang dilakukan setelah diberikan terapi aktivitas : membaca Al –qur’an klien mejadi lebih tenang dan rileks. klien juga mengatakan bahwa dengan berdzikir dan mendengarkan lantunan surat yain membuat klien merasa lebih dekat dengan Allah swt.

Kepatuhan obat pada skizofrenia dipengaruhi oleh pengetahuan yang rendah,tidak mendapatkan dukungan dari keluarga, keyakinan pengobatan dan penyalahgunaan zat hubungan terapeutik yang baik dengan dokter dan persepsi manfaat obat. Pelupa, kecerobohan, merasa sehat , berhenti jika lebih buruk, minum obat jika merasa sakit, merasa aneh seperti *zombie* dan efek samping obat (Pronab, 2018). Dekade terakhir, minat dan penelitian tentang mindfulness meningkat, Mindfulness dalam istilah psikologi di definisikan sebagai karakter yang ditandai dengan perhatian secara total berfokus pada keasadaran dan tidak menghakimi dirinya berdasarkan pengalaman dari dalam dan luar, Semakin banyak bukti menunjukkan potensi manfaat intervensi berbasis *Mindfulness* untuk pengobatan sejumlah besar gangguan fisik dan mental serta untuk pengurangan tingkat stress. Salah satu terapi yang efektif yang dapat diberikan pada pasien dengan berbagai penyakit psikologis termasuk skizofrenia adalah terapi Mindfulness, karena terapi Mindfulness merupakan bentuk terapi yang di berikan dengan cinta dan kasih sayang. Penelitian membuktikan bahwa terapi Mindfulness spiritual islam mempunyai pengaruh pada kemandirian spiritual dan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa termasuk skizofrenia (Pronab, 2018).

Mindfulness spiritual islam yang diberikan kepada pasien yaitu dengan cara menumbuhkan rasa kebaikan, penerimaan dan kesabaran. Spiritualitas menjadi bagian dari holistic nursing yang mempunyai tujuan untuk menyembuhkan pasien disegala aspek individu seperti hubungan Antara bio-psiko- sosial-cultural dan aspek spiritual (Chiesa, 2019). Literature review ini bertujuan untuk mengidentifikasi kepatuhan minum obat pasien skizofrenia melalui terapi mindfulness spritual islam.

Banyak peneliti telah membuktikan terapi Al-Quran dalam kesehatan jiwa. Penelitian yang dilakukan oleh M. Darabinia menunjukkan hasil bahwa terapi mendengarkan Al-Quran dapat meningkatkan kesehatan mental masyarakat dan dapat digunakan sebagai psikoterapi. Penelitian yang dilakukan oleh (F. S. Fatimah and Z. Noor, “Efektivitas Mendengarkan Murotal Al-Qur’an terhadap Derajat Insomnia pada Lansia di Selter Dongkelsari Sleman Yogyakarta menunjukkan hasil bahwa terapi Al- Qur’an efektif dalam menurunkan derajat

insomnia pada lansia. Penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan hasil bahwa kecemasan pasien yang akan menjalani operasi dapat menurun dengan mendengarkan Al-Qur'an dan terjemahannya. Al-Qur'an dapat digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit jasmani dan rohani. Al-qur'an dapat menjadi penerapis dalam mengubah pikiran, kepribadian pasien secara bertahap, dan sebagai penyembuh pasien dengan gangguan kejiwaan (Mas'udi, "Terapi Qur'ani Bagi Penyembuhan Gangguan Kejiwaan ( Analisis Pemikiran Muhammad Utsman Najati tentang Spiritualitas al-Qur' an bagi Penyembuhan Gangguan Kejiwaan )," J. Bimbing. Konseling Islam, 2017). Salah satu tanda dan gejala nyata dari skizofrenia adalah halusinasi Halusinasi pendengaran merupakan gejala yang sangat umum terjadi pada pasien skizofrenia. Sekitar 50%-70% pasien skizofrenia mengalami halusinasi pendengaran. Pasien yang mengalami halusinasi pendengaran tidak mampu mengendalikan pikiran mereka ketika suara-suara itu datang menghampiri.

Hasil analisis tentang posttest responden setelah dilakukan perlakuan terapi murotal Al-Quran didapatkan rata-rata nilai tingkat skala halusinasi pendengaran adalah 8,82 dengan nilai terendah adalah 5 dan nilai tertinggi tingkat skala halusinasi pendengaran adalah 13. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95%, diyakini rata-rata tingkat skala halusinasi pendengaran berada pada rentang nilai 6,70 sampai dengan 10,94.

Pada klien 1 data awal menunjukkan terdapat 12 tanda dan gejala , kemudian pada kunjungan kedua terdapat 9 tanda gejala halusinasi ,artinya terdapat penurunan sebanyak 3 tanda gejala dari data awal pada pertemuan pertama . Tanda dan gejala yang tidak ada pada pertemuan kedua adalah tidak khawatir dan tidak lagi wajah tegang, takut . Selanjutnya pada pertemuan ketiga tanda dan gejala yng muncul sebanyak 6 artinya terdapat penurunan sebanyak 3 tanda dan gejala dari pertemuan kedua yakni ketakutan pada sesuatu yang tidak jelas , curiga ,tremor .Lalu pertemuan keempat terdapat 3 tanda dan gejala yang muncul artinya terdapat 2 penurunan tanda dan gejala dari pertemuan sebelumnya yaitu klien suka menyendiri dan menggerakkan bibir tanpa suara , pada petemuan terakhir yakni pertemuan kelima muncul 2 tanda dan gejala artinya terdapat penurunan tanda dan gejala sebanyak 1 yaitu respon verbal lambat tidak ada lagi dengan prosentase hasil 82 %.

Pada klien 2 data awal menunjukkan 13 tanda dan gejala ,kemudian pada menjadi 8 tanda dan gejala pertemuan kedua terdapat 8 tanda dan gejala artinya

terdapat penurunan tanda dan gejala sebanyak 5 dari data awal yaitu khawatir, marah – marah tanpa sebab , sering melamun, ketakutan pada sesuatu yang tidak jelas, curiga , takut. Selanjutnya pada pertemuan ketiga terdapat 6 tanda dan gejala halusinasi artinya ada penurunan tanda gejala sebanyak 2 yakni tremor, mudah tersinggung . Lalu pada pertemuan terakhir terdapat 1 tanda dan gejala artinya terdapat 4 penurunan tanda gejala yakni klien dapat berkonsentrasi dengan baik dan respon verbal tidak lambat lagi .klien tertarik dengan kegiatan sehari – hari , dan klien tidak sering melamun dengan hasil prosentasen 84 %.

Hasil penerapan kepatuhan minum obat dan aktivitas terjadwal : membaca Al – qur'an pada klien gangguan persepsi sensori halusinasi terdapat penurunan tanda dan gejala . Seiring dengan peningkatan mengontrol halusinasi maka tanda dan gejala halusinasi semakin berkurang . Klien yang telah mempunyai kemampuan mengontrol halusinasi akan segera mengatasi halusinasi saat halusinasi muncul , sehingga tidak akan tampak tanda dan gejala halusinasi , setelah dilakukan nya pengenalan kesehatan kepatuhan minum obat dan terapi aktivitas terjadwal : membaca Al – qur'an terhadap kedua responden ditunjukkan dengan adanya penurunan tanda dan gejala halusinasi.

Jadi diperjelas oleh Elmulyani & Herlambang (2020 ) jurnal yang sama dengan penelitian ini bahwa penerapan aktifitas terjadwal membaca Al-Qur'an pada pasien penderita Skizofrenia membuahakan hasil yang positif yaitu pasien skizofrenia dapat mengontrol halusinasinya dengan menggunakan tabel instrument tanda dan gejala dengan skor awal pada Klien 1 yaitu 12 dan skor akhir 2. Lalu pada klien 2 dengan skor awal 13 dan skor akhir 1. Terapi Al-Qur'an pada pasien Skizofrenia membuahakan hasil yang positif karena ayat Al-Qur'an mengandung obat hal ini dijelaska pada Al-Qur'an Surat Yunus ayat Ke 57 yang berbunyi “Katakanlah, 'Alquran ialah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman.”

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam penelitan ini penulis menarik kesimpulan yaitu Untuk Karakteristik pasien sebelum melaksanakan aktivitas terjadwal membaca Al-Qur'an. Karakteristik kedua klien berjenis kelamin laki- laki , kedua klien merupakan usia dewasa . Kedua klien tidak memiliki pekerjaan spesifik. Latar belakang pendidikan klien 1 SMP dan latar belakang klien 2 SMA . Klien 1 berstatus duda dan klien 2 belum pernah menikah . Kedua klien beragama islam . Klien 1 tinggal bersama

adiknya sedangkan klien 2 tinggal bersama kedua orang tua nya . Kedua klien rutin minum obat dan kontrol klien 1 melakukan nya dibantu adiknya sedangkan klien harus dibantu ibunya.

Untuk mengetahui aktivitas terjadwal kepatuhan minum obat dan aktivitas terjadwal : membaca Al- qur'an. Setelah dilakukan strategi kepatuhan minum obat klien klien dapat melakukan aktivitas terjadwal dengan minum obat secara teratur, klien mampu memahami prinsip 6 benar obat, klien mampu paham tentang obat apa yang akan diminum seperti :hafal tentang warna obatnya,jumlah obat yang biasa diminumnya, dan klien mengetahui dan paham dengan membaca Al –qur'an dapat mengontrol halusinasi nya.

Untuk mengetahui Penurunan Tanda dan Gejala Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia. Setelah dilakukan strategi kepatuhan minum obat dan aktivitas terjadwal membaca Al- qur'an pada klien 1 terdapat tanda dan gejala 12 menjadi 2 tanda gejala dan klien 2 terdapat penurunan tanda dan gejala dari data awal 13 tanda dan gejala menjadi 1 tanda dan gejala artinya terdapat penuunan sebanyak 12 tanda dan gejala.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Ana Puji, Susilo Tri, and Sang Made Adiatma Putra. 2017. "Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Periode Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia: Halusinasi Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soeroyo Magelang." *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendikia Utama* 6(2): 53–86.
- Cipedes, Kecamatan, and Kode Pos. 2022. "Program Kesehatan Jiwa Tahun 2022 Jalan Cigeureung No 112 RT . 004 RW 011 Kelurahan." (112).
- Devita, Yeni, and Hendriyani. 2019. "Pengaruh Terapi Al-Qur'an Terhadap Penurunan Frekuensi Halusinasi Pendengaran Pasien Skizofrenia." *Prosiding SainsTeKes* 1: 89–92
- Fajriah endah fatikhatul, Mamnuah. 2021. "Literatur Review: Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia."
- Gaol, H. L. 2021. "Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Ny. I Dengan Masalah Halusinasi Pendengaran." *OSF Preprints* (March): 11–43.
- García Reyes, Luis Enrique. 2018. "Persepsi Halusinasi." *Etiologi Halusinasi Pendengaran* 53(9): 8–51. [http://repository.pkr.ac.id/464/7/BAB\\_2\\_Tinjauan\\_Pustaka.pdf](http://repository.pkr.ac.id/464/7/BAB_2_Tinjauan_Pustaka.pdf).
- Guanabara, Editora, Koogan Ltda, Editora Guanabara, and Koogan Ltda. ". "
- Harkomah, Isti. 2019. "Analisis Pengalaman Keluarga Merawat Pasien Skizofrenia Dengan Masalah Halusinasi Pendengaran Pasca Hospitalisasi." *Jurnal Endurance* 4(2): 282.
- Hernandez Sampieri Roberto. 2014. "Skizofrenia." 7(2): 1–16.
- Istichomah, and Fatihatur R. 2019. "The Effectiveness of Family Knowledge About Schizophrenia Toward Frequency of Recurrence of Schizophrenic Family Members At Poly Mental Ghrasia Mental Hospital D. I. Yogyakarta." *Jurnal*

- Kesehatan Samora Ilmu* 10(2): 1689–99. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id).
- Jenis, A, Desain Penelitian, and Jenis Penelitian. 2007. “penerapan terap Al-Qur’an A. Jenis Dan Desain Penelitian 1. Jenis Penelitian.” : 52–77.
- John, William, and I O N Curriculum. 2002. “Lampiran 1.” (1): 2000–2001.
- Kemendes RI. 2018. “Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018.” *Kemendiknas Kesehatan RI* 53(9): 1689–99.
- Manao, B M, and J A Pardede. 2019. “Beban Keluarga Berhubungan Dengan Pencegahan Kekambuhan Pasien Skizofrenia.” *Jurnal Keperawatan Jiwa* 12(3): 3. <https://www.academia.edu>.
- Mardiati, Sri, Veny Elita, and Febriana Sabrian. 2019. “Pengaruh Terapi Psikoreligius: Membaca Al Fatihah Terhadap Skor Halusinasi Pasien Skizofrenia.” *Jurnal Ners Indonesia* 9(1): 110.
- Maulinda. 2022. “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Samata Kabupaten Gowa.” 11 *הארץ*(8.5.2017): 5–2003. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.
- Mulyanti, Mulyanti, and Massuhartono Massuhartono. 2018. “Terapi Religi Melalui Dzikir Pada Penderita Gangguan Jiwa.” *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)* 2(2): 201–14.
- Naafi, Ananda Muhammad, Dyah Aryani Perwitasari, and Endang Darmawan. 2016. “Kepatuhan Minum Obat Pasien Rawat Jalan Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang.” *Kartika Jurnal Ilmiah Farmasi* 4(2): 7–12.
- Orizani, Chindy Maria et al. 2018. “Dukungan Keluarga Dengan Frekuensi Kekambuhan Pasien Halusinasi Pendengaran Di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.” 4(1).
- Pasaribu, Jesika. 2019. “Kepatuhan Minum Obat Mempengaruhi Relaps Pasien Skizofrenia.” *Jurnal Keperawatan Jiwa* 7(1): 39.
- Placas, Comparador D E. 2015. “,peneymbuhan skizofrenia Skripsi.” 2015: 1–239. [http://eprints.ums.ac.id/14213/2/BAB\\_I.pdf](http://eprints.ums.ac.id/14213/2/BAB_I.pdf).
- Rafidah, Siti, Fatimah Al-Kathiri, and Muhammad Yogi. 2014. “Gangguan Jiwa.” *English Language Teaching* 39(1): 1–24.
- Rosyanti, Lilin, Veny Hadju, Indriono Hadi, and Syahrianti Syahrianti. 2018. “Tinjauan Sistematis Pendekatan Terapi Spiritual Alquran Pada Pasien Skizofrenia.” *Health Information : Jurnal Penelitian* 10(1): 51–64.
- Ryan, Cooper, and Tauer. 2013. .” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*: 12–26.
- Sapuro, James T. 2016. “Tindakan Keperawatan Yang Tepat Sangat Diperlukan Dalam Proses Penyembuhan Pasien Dengan Halusinasi.” *Euphytica* 18(2): 22280.
- Sianturi, Sriana Florentina. 2020. “Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Ny . H Dengan Masalah Halusinasi.” : 1–42.
- Sujarweni, 2021, *Jurnal Kesehatan keperawatan jiwa* : 108-13
- Supu. 2018. “Universitas Muhammadiyah Magelang.” *Naskah Publikasi*: 4–35.
- Utami. 2020. “Penerapan Strategi Pelaksanaan (SP) 1-4 Dengan Masalah Halusinasi Pada Penderita Skizofrenia : Studi Kasus.” (2019): 1–4.: 21–26.
- Yoko. 2019. “Kesehatan Jiwa.” 1(Riskesda): 105–12.
- zuraida. 2017. “Konsep Diri Penderita Skizofrenia Setelah Rehabilitasi.” *Jurnal Psikologi Kognisi* 1(2): 110–24. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1469250>.